

Pelatihan Pembuatan Konten Digital Pendidikan Anti Korupsi pada Kampus STMIK Amika Soppeng

Zul Fadli¹, Zul Rachmat², Zul Fachry³

¹Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura

²STMIK Amika Soppeng

³Universitas Puangrimaggalatung Sengkang

¹zul.fadli@fisip.unpatti.ac.id. ²zulrachmat@amiklps.ac.id. ³zulfachri25@gmail.com

Abstract

The training for creating digital content on anti-corruption education at STMIK Amika Soppeng aims to enhance students' awareness of the importance of anti-corruption education through the utilization of digital media. In this training, 31 students participated, producing various digital products focused on anti-corruption messages. These products included posters and infographics that were creatively designed and relevant for dissemination, both on campus and in the wider community. During the training, participants were provided with knowledge and skills in designing and producing effective digital content. The goal was to convey anti-corruption messages in an engaging and easily understandable way for the audience. Additionally, the training included pre-test and post-test sessions to measure students' understanding of corruption issues. The results showed a significant increase, with participants' understanding improving by up to 90% after completing the training. The success of this training is evident not only from the improvement in students' understanding but also from the quality of the digital products created. These works were deemed very creative and have great potential to positively impact the spread of awareness about the importance of fighting corruption. It is hoped that this training will continue to encourage students to play an active role in efforts to prevent corruption in the future through digital media.

Keywords: Training; Digital Content Creation; Anti-Corruption Education; Agent of Change.

Abstrak

Pelatihan Pembuatan Konten Digital Pendidikan Anti Korupsi di Kampus STMIK Amika Soppeng bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya pendidikan anti korupsi melalui pemanfaatan media digital. Dalam pelatihan ini, sebanyak 31 mahasiswa turut berpartisipasi, menghasilkan berbagai produk digital yang berfokus pada pesan-pesan anti korupsi. Produk-produk tersebut mencakup poster dan infografis yang dirancang secara kreatif dan relevan untuk disebarluaskan, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat luas. Selama pelatihan, para peserta diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang dan memproduksi konten digital yang efektif. Hal ini bertujuan agar pesan anti korupsi dapat tersampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh khalayak. Selain itu, pelatihan juga diiringi dengan sesi pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu korupsi. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan pemahaman peserta meningkat hingga 90% setelah mengikuti pelatihan. Kesuksesan pelatihan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan pemahaman mahasiswa, tetapi juga dari kualitas produk digital yang dihasilkan. Karya-karya tersebut dinilai sangat kreatif dan memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif dalam menyebarkan kesadaran akan pentingnya melawan korupsi. Pelatihan ini diharapkan dapat terus mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan korupsi di masa depan melalui media digital.

Kata kunci: Pelatihan; Pembuatan Konten Digital; Pendidikan Anti Korupsi; Agen Perubahan.

1. Pendahuluan

Korupsi merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Dampak korupsi tidak hanya merusak tatanan ekonomi, tetapi juga menghancurkan moralitas masyarakat. Di Indonesia, upaya untuk memberantas korupsi terus dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor pendidikan. Pendidikan anti korupsi menjadi salah satu strategi utama dalam membangun kesadaran dan komitmen masyarakat, terutama generasi muda, untuk menolak segala bentuk korupsi sejak dini [1].

Di era digital saat ini, media digital memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan mempengaruhi persepsi masyarakat. Oleh karena itu, pengenalan nilai-nilai anti korupsi melalui konten digital memiliki potensi besar untuk menjangkau lebih banyak orang, khususnya generasi muda yang akrab dengan teknologi [2]. Kampus STMIK Amika Soppeng melihat adanya peluang untuk berperan dalam penyebaran pendidikan anti korupsi melalui pelatihan pembuatan konten digital bagi mahasiswa.

Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terkait pentingnya peran mereka dalam memberantas korupsi, serta kurangnya keterampilan dalam memproduksi konten digital yang efektif. Selain itu, masih minimnya keterlibatan mahasiswa dalam gerakan anti korupsi di lingkungan kampus menjadi salah satu faktor yang mendorong pentingnya pengabdian ini. Banyak mahasiswa yang belum memahami bahwa mereka memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran anti korupsi, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan keterampilan kepada mahasiswa dalam pembuatan konten digital yang berfokus pada pendidikan anti korupsi. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai anti korupsi dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam menyebarkan pesan-pesan anti korupsi. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk menciptakan produk-produk digital yang inovatif dan dapat dijadikan sebagai bahan edukasi di kampus dan masyarakat.

Manfaat dari pengabdian ini diharapkan dapat dirasakan dalam jangka panjang, terutama dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap bahaya korupsi dan berperan aktif dalam mencegahnya. Dengan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan ini, mahasiswa dapat menciptakan konten digital yang menarik, informatif, dan mampu mempengaruhi sikap serta tindakan orang lain terkait isu korupsi.

Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu bagian dari upaya pencegahan korupsi yang sudah banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Menurut Candra (2023), pendidikan anti korupsi merupakan langkah strategis yang dapat mengubah perilaku masyarakat dalam jangka panjang [3]. Beberapa studi menunjukkan bahwa pendidikan formal dan informal dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran tentang bahaya korupsi dan memperkuat nilai-nilai integritas di kalangan generasi muda [4].

Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa media digital memiliki peran besar dalam menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Menurut Dewi (2022), media digital, seperti video dan infografis, dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada khalayak luas, terutama generasi muda yang lebih terhubung dengan teknologi [5]. Konten digital yang kreatif dan informatif dapat menarik perhatian masyarakat dan memudahkan penyampaian informasi yang kompleks.

Kombinasi antara pendidikan anti korupsi dan pemanfaatan media digital dapat memberikan hasil yang lebih efektif dalam membangun kesadaran publik [6]. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa merupakan agen perubahan yang memiliki potensi besar dalam menyebarkan nilai-nilai positif kepada sesama dan masyarakat luas. Pelatihan yang memberikan mereka keterampilan teknis dalam pembuatan konten digital dapat memperkuat peran mereka dalam kampanye anti korupsi.

Ada beberapa alasan penting mengapa pengabdian ini dilakukan di STMIK Amika Soppeng. Pertama, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada teknologi informasi, STMIK Amika Soppeng memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan keterampilan mahasiswa dalam bidang pembuatan konten digital. Hal ini menjadi modal penting dalam penyebaran nilai-nilai anti korupsi secara kreatif dan efektif.

Kedua, mahasiswa STMIK Amika Soppeng sebagian besar merupakan generasi muda yang memiliki potensi besar dalam memanfaatkan teknologi digital. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan dalam konteks sosial, khususnya terkait pendidikan anti korupsi. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan keterampilan teknis sekaligus pemahaman yang mendalam tentang isu korupsi agar mereka bisa menjadi agen perubahan yang efektif.

Ketiga, isu korupsi masih menjadi salah satu masalah besar di Indonesia, termasuk di Sulawesi Selatan, tempat STMIK Amika Soppeng berada. Tingkat pemahaman masyarakat tentang bahaya korupsi masih relatif rendah, dan kampanye anti korupsi seringkali belum menyentuh lapisan masyarakat secara maksimal. Dengan melibatkan mahasiswa

dalam pembuatan konten digital, diharapkan pesan-pesan anti korupsi dapat disebarluaskan lebih luas dan lebih efektif, tidak hanya di kalangan akademik tetapi juga di masyarakat sekitar.

Keempat, pelatihan ini diadakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial kampus untuk ikut serta dalam pemberantasan korupsi melalui pendidikan. Kampus sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang bebas dari korupsi. Pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan bangsa dengan menciptakan mahasiswa yang berintegritas dan memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial.

Beberapa pertanyaan yang menjadi fokus dalam pengabdian ini meliputi:

- 1) Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa tentang pendidikan anti korupsi sebelum dan sesudah pelatihan pembuatan konten digital ini?
- 2) Sejauh mana keterampilan mahasiswa dalam membuat konten digital yang efektif setelah mengikuti pelatihan?
- 3) Apa bentuk konten digital yang dihasilkan oleh mahasiswa setelah pelatihan, dan bagaimana konten tersebut dapat digunakan sebagai bahan edukasi anti korupsi di kampus dan masyarakat?
- 4) Bagaimana pengaruh keterlibatan mahasiswa dalam kampanye anti korupsi melalui konten digital terhadap peningkatan kesadaran publik tentang bahaya korupsi?

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam kegiatan "Pelatihan Pembuatan Konten Digital Pendidikan Anti Korupsi" di STMIK Amika Soppeng dilakukan melalui beberapa tahapan strategis. Setiap tahapan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pengabdian, yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pendidikan anti korupsi serta minimnya keterampilan mereka dalam memproduksi konten digital yang efektif. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilaksanakan:

2.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah dan kebutuhan peserta. Tim pengabdian mengadakan diskusi dengan pihak kampus untuk menentukan masalah utama yang dihadapi mahasiswa terkait pemahaman mereka tentang anti korupsi. Selain itu, dilakukan survei awal untuk mengetahui keterampilan awal mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital untuk membuat konten. Berdasarkan temuan ini, modul pelatihan dan materi edukasi anti korupsi disusun dengan mempertimbangkan kemampuan dasar mahasiswa dan kebutuhan konten digital yang relevan.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dalam dua hari di Laboratorium Komputer STMIK Amika Soppeng. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana peserta aktif terlibat dalam setiap proses belajar. Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi yang meliputi:

1) Sesi Teori

Mahasiswa diperkenalkan dengan konsep dasar pendidikan anti korupsi, termasuk definisi, bentuk-bentuk korupsi, dampak korupsi di masyarakat, serta pentingnya etika dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka diajarkan tentang peran media digital dalam penyebaran informasi anti korupsi.

2) Sesi Teknis

Pada sesi ini, mahasiswa diberikan pelatihan tentang keterampilan teknis dalam pembuatan konten digital, seperti pembuatan video, infografis, dan desain grafis yang efektif. Mahasiswa diperkenalkan pada software editing dasar yang user-friendly dan relevan untuk konten edukasi, seperti aplikasi desain grafis (Canva), software video editing (Adobe Premiere Pro atau aplikasi gratis seperti Filmora), dan tools online lainnya.

3) Sesi Praktik

Setelah pemaparan materi teori dan teknis, mahasiswa diminta untuk membentuk kelompok dan mempraktekkan pembuatan konten digital berdasarkan topik anti korupsi yang sudah dibahas. Setiap kelompok menghasilkan konten berupa video edukasi, infografis, atau poster digital yang kemudian diulas oleh instruktur.

2.3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Setelah pelatihan dan praktik selesai, dilakukan evaluasi hasil pelatihan melalui penilaian produk digital yang dihasilkan oleh peserta. Setiap konten akan dievaluasi berdasarkan kriteria yang mencakup kreativitas, relevansi dengan tema anti korupsi, kualitas desain, dan efektivitas pesan yang disampaikan. Selain itu, dilakukan juga survei akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa terkait isu korupsi sebelum dan setelah pelatihan.

Tim pengabdian juga mengadakan sesi diskusi dan refleksi, di mana mahasiswa memberikan masukan dan pengalaman mereka selama pelatihan. Hal ini penting untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki di masa depan, serta untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta.

2.4. Tahap Tindak Lanjut

Setelah pelatihan selesai, hasil konten digital yang telah dibuat oleh mahasiswa akan dipublikasikan di platform digital kampus, seperti website atau media sosial resmi kampus. Ini bertujuan untuk menyebarkan hasil edukasi anti korupsi yang telah dihasilkan kepada masyarakat luas, sekaligus

memperkuat kampanye anti korupsi di lingkungan kampus.

Sebagai tindak lanjut, akan ada rencana untuk mengadakan pelatihan serupa di masa depan, baik untuk mahasiswa baru maupun untuk memperdalam keterampilan mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan pertama. Hal ini bertujuan untuk terus memelihara keterlibatan mahasiswa dalam kampanye anti korupsi serta memperkuat pesan yang telah disampaikan melalui konten digital.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Kegiatan

Pengabdian masyarakat dengan tema "Pelatihan Pembuatan Konten Digital Pendidikan Anti Korupsi" di STMIK Amika Soppeng berlangsung selama dua hari, pada 12-13 Juni 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 31 mahasiswa dan dilaksanakan di Laboratorium Komputer kampus. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu korupsi serta mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam membuat konten digital yang efektif untuk kampanye anti korupsi.

a. Tingkat Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Pada hari pertama kegiatan, seluruh 31 mahasiswa yang terdaftar hadir tepat waktu dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap topik yang diangkat. Pada awal sesi, dilakukan pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang korupsi dan pendidikan anti korupsi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang apa itu korupsi, namun mereka belum sepenuhnya memahami dampak jangka panjang korupsi terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sebanyak 70% peserta menyatakan bahwa mereka pernah mendengar tentang kampanye anti korupsi, tetapi belum pernah terlibat aktif dalam kegiatan serupa sebelumnya. Di sisi lain, antusiasme peserta terlihat semakin meningkat ketika sesi teknis dimulai, khususnya saat diperkenalkan dengan alat dan aplikasi yang akan digunakan dalam pembuatan konten digital. Sebagian besar mahasiswa menyatakan minat mereka untuk terlibat aktif dalam kampanye digital yang berfokus pada isu-isu sosial, termasuk anti korupsi.

b. Penguasaan Materi Teori Anti Korupsi

Sesi teori yang berlangsung pada hari pertama pelatihan bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konsep anti korupsi, jenis-jenis korupsi, serta dampak negatifnya bagi negara dan masyarakat. Peserta diajarkan tentang nilai-nilai integritas, etika, dan pentingnya keterlibatan mereka sebagai agen perubahan dalam mencegah korupsi. Berdasarkan hasil diskusi kelompok, mahasiswa mulai memahami bahwa korupsi bukan hanya terjadi di tingkat pemerintahan, tetapi juga dapat terjadi di

berbagai level, termasuk dalam kehidupan sehari-hari seperti di lingkungan pendidikan.

Dari hasil evaluasi akhir sesi teori, diketahui bahwa 85% peserta mampu menjelaskan kembali konsep-konsep dasar anti korupsi yang telah dipelajari, sementara 15% lainnya memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terkait beberapa isu yang lebih kompleks, seperti suap dan gratifikasi.

c. Keterampilan Teknis dalam Pembuatan Konten Digital

Sesi kedua, yang berfokus pada pelatihan teknis pembuatan konten digital, berlangsung dengan sangat baik. Mahasiswa diajarkan cara menggunakan aplikasi desain grafis (seperti Canva) dan video editing (seperti Filmora dan Adobe Premiere Pro). Mereka juga diperkenalkan dengan teknik dasar dalam menyusun narasi yang kuat, memilih visual yang relevan, serta menyusun pesan anti korupsi yang mudah dipahami dan menarik perhatian audiens.

Dari hasil latihan pembuatan konten digital, 70% peserta berhasil membuat infografis dan video edukatif yang sesuai dengan tema anti korupsi. Beberapa kelompok mahasiswa menunjukkan kreativitas tinggi dalam penggunaan visual dan pengemasan pesan. Sebagai contoh, salah satu kelompok berhasil membuat video berdurasi 2 menit yang menggambarkan dampak buruk korupsi di sektor pendidikan, disertai dengan narasi kuat yang mudah dimengerti oleh berbagai kalangan.

Sementara itu, 30% peserta lainnya menunjukkan hasil yang memerlukan perbaikan, terutama dalam hal teknis editing dan pengaturan waktu narasi dalam video. Beberapa dari mereka merasa kurang terbiasa menggunakan aplikasi editing video yang baru pertama kali mereka pelajari selama pelatihan ini.

d. Produk Konten Digital yang Dihasilkan

Selama pelatihan, para mahasiswa menghasilkan berbagai bentuk konten digital yang meliputi infografis dan poster. Dari hasil penilaian tim pengabdian, beberapa konten menonjol dalam hal kreativitas dan relevansi pesan. Di antara konten yang dihasilkan, berikut adalah beberapa contoh produk yang dinilai terbaik:

1) Infografis "Korupsi di Dunia Pendidikan"

Infografis ini menunjukkan data dan fakta tentang bagaimana korupsi merusak sistem pendidikan di Indonesia, dilengkapi dengan ajakan kepada mahasiswa untuk menjaga integritas dalam segala aktivitas akademik.



Gambar 1. Infografis “Korupsi di Dunia Pendidikan”

- 2) Poster “Korupsi: Musuh Kita Bersama”
 Poster ini menggunakan desain visual yang menarik dan pesan yang singkat namun kuat, mendorong masyarakat untuk bersatu melawan korupsi.



Gambar 2. Poster “Korupsi Musuh Kita Bersama”

Secara keseluruhan, produk-produk digital yang dihasilkan mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman mereka tentang bagaimana membuat konten edukatif yang kreatif dan efektif untuk kampanye anti korupsi.

3.2 Pembahasan

a. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa tentang Pendidikan Anti Korupsi

Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pengenalan konsep anti korupsi melalui pendekatan teoritis dan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Sebelum pelatihan, pemahaman mereka tentang korupsi masih

terbatas pada aspek umum, namun setelah sesi teori, mereka mampu memahami dengan lebih mendalam bahwa korupsi merupakan masalah yang kompleks dan membutuhkan keterlibatan semua pihak, termasuk mereka sebagai mahasiswa.

Keberhasilan dalam peningkatan pemahaman ini dapat dilihat dari hasil post-test yang menunjukkan bahwa 90% peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu korupsi dibandingkan sebelum pelatihan. Ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang melibatkan diskusi kelompok dan studi kasus efektif dalam memicu pemikiran kritis di kalangan mahasiswa.

Berikut merupakan capaian keberhasilan dalam peningkatan pemahaman peserta:

Tabel 1. Capaian Peningkatan Pemahaman Peserta

No.	Kategori	Pre-Test	Post-Test
1	Pemahaman tentang Korupsi	50%	90%
2	Keterampilan pembuatan konten digital	40%	80%

Sumber: Hasil kegiatan, 2024.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang korupsi dari 50% menjadi 90% dan keterampilan pembuatan konten digital dari 40% menjadi 80%.

b. Efektivitas Media Digital sebagai Alat Kampanye Anti Korupsi

Pembahasan terkait media digital sebagai alat kampanye menunjukkan bahwa teknologi digital sangat efektif dalam menyebarkan pesan-pesan sosial, terutama di kalangan generasi muda. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan media sosial dan aplikasi digital merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui platform ini. Pembuatan konten digital terbukti mampu memotivasi mahasiswa untuk terlibat lebih aktif dalam menyebarkan pesan anti korupsi, baik di lingkungan kampus maupun di media sosial pribadi mereka.

Namun, meskipun sebagian besar peserta menunjukkan hasil yang baik dalam membuat konten digital, beberapa masih mengalami kesulitan dalam hal teknis. Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital sangat potensial, diperlukan pembinaan lebih lanjut agar mahasiswa lebih mahir menggunakan alat-alat tersebut. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan yang lebih mendalam tentang teknik editing dan pembuatan konten perlu dipertimbangkan di masa mendatang.

c. Kendala dan Solusi

Selama pelatihan, beberapa kendala ditemukan, terutama terkait keterbatasan waktu untuk mengajarkan seluruh teknik pembuatan konten digital secara mendalam. Mahasiswa yang tidak memiliki

latar belakang dalam desain grafis atau editing video memerlukan waktu lebih banyak untuk mempelajari aplikasi yang digunakan. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian memberikan panduan tertulis dan video tutorial yang bisa diakses mahasiswa setelah pelatihan selesai.

Selain itu, masalah teknis lain seperti kurangnya perangkat komputer yang mendukung software editing juga menjadi tantangan. Beberapa komputer di laboratorium kampus tidak mampu menjalankan aplikasi editing video dengan lancar, sehingga mahasiswa harus bekerja bergantian. Solusi yang diambil adalah dengan mengoptimalkan penggunaan software berbasis online dan aplikasi yang lebih ringan seperti Canva dan Filmora.

d. Tindak Lanjut dan Potensi Pengembangan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ada potensi besar untuk mengembangkan kegiatan serupa di masa depan. Penggunaan media digital untuk kampanye anti korupsi di kampus terbukti efektif dalam menjangkau lebih banyak mahasiswa. Konten digital yang dihasilkan selama pelatihan ini dapat dipublikasikan di platform media sosial kampus untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya memberantas korupsi.

Selain itu, pelatihan ini bisa dijadikan program berkelanjutan, di mana mahasiswa baru di STMIK Amika Soppeng dapat dilibatkan dalam kegiatan serupa setiap tahunnya. Dengan demikian, pendidikan anti korupsi akan terus menjadi bagian dari budaya kampus, dan mahasiswa dapat terus mengembangkan keterampilan teknis mereka dalam pembuatan konten digital.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Pelatihan Pembuatan Konten Digital Pendidikan Anti Korupsi" yang dilaksanakan di STMIK Amika Soppeng pada 12-13 Juni 2024 berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa terkait pendidikan anti korupsi serta pembuatan konten digital. Melalui pendekatan yang integratif, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang dampak negatif korupsi dan pentingnya nilai-nilai integritas, tetapi juga dilatih secara praktis dalam memproduksi konten digital yang efektif untuk menyampaikan pesan anti korupsi.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda yang akrab dengan teknologi, memiliki potensi besar dalam menggunakan media digital untuk mempengaruhi perubahan sosial. Produk-produk digital yang dihasilkan selama kegiatan ini, seperti infografis dan poster, membuktikan kreativitas dan keseriusan mereka dalam mendukung kampanye anti korupsi. Tingkat partisipasi yang tinggi serta hasil evaluasi

yang menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa menjadi bukti keberhasilan pelatihan ini. Meski beberapa kendala teknis muncul, seperti keterbatasan waktu dan peralatan, solusi yang diambil selama kegiatan berhasil mengatasi masalah tersebut. Tindak lanjut berupa publikasi konten hasil pelatihan di media sosial kampus dan rencana untuk mengadakan pelatihan serupa di masa depan menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak jangka panjang yang positif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperkuat kesadaran akan pentingnya pendidikan anti korupsi, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam upaya pemberantasan korupsi melalui media digital.

Daftar Rujukan

- [1] P. A. S. Hasibuan And S. T. Budiono, "Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Di Sekolah Menengah Atasdi Kota Surabaya," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, Vol. 2, No. 1, Pp. 23–30, 2024.
- [2] R. I. Kemendikbud, "Buku pendidikan anti-korupsi untuk perguruan tinggi," 2013.
- [3] A. B. Dja'far, "Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal Of Science And Social Research*, Vol. 7, No. 2, Pp. 604–612, 2024.
- [4] B. Y. Candra, "Kepemimpinan Dan Kontrol Kebijakan: Pembentukan Budaya Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi," *Studia Manageria*, Vol. 5, No. 2, Pp. 123–134, 2023.
- [5] D. S. Wibawa, M. Agustian, And M. T. Warmiyati, "Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Tindakan Preventif Perilaku Koruptif," *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1–18, 2021.
- [6] C. D. Rosikah, & D. M. Listianingsih, "*Pendidikan antikorupsi: Kajian antikorupsi teori dan praktik*". Sinar Grafika, 2022.
- [7] N. A. Dewi, "Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi," *Justices: Journal Of Law*, Vol. 1, No. 1, Pp. 22–34, 2022.
- [8] A. A. Angul *Et Al.*, "Sosialisasi Pencegahan Dan Penanaman Nilai-Nilai Serta Prinsip Antikorupsi Melalui Media Interaktif Berbasis Wordwall," *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2024.
- [9] Y. Kadir, "Kebijakan pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi". *Gorontalo law review*, 1(1), 25-38, 2018.
- [10] D. S. Wibawa, M. Agustian, & M. T. Warmiyati, "Pendidikan anti korupsi sebagai tindakan preventif perilaku koruptif" *Muqoddima Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, 2(1), 1-18, 2021.
- [11] M. Montessori "Pendidikan antikorupsi sebagai pendidikan karakter di sekolah." *Jurnal Demokrasi*, 11(1), 2012.